

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Evaluasi Program Pembelajaran

###### a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi menurut kamus “*Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*” evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Kegiatan evaluasi harus dilakukan secara hati-hati, bertanggung jawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggung jawabkan”.<sup>1</sup>

Suchman (1961 dalam Anderson, 1975) evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang telah di rencanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>2</sup>

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena merupakan aktifitas mengukur sudah termasuk didalamnya. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 1.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2-3.

<sup>3</sup> Nor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 217-218.

telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi pemelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana objektif pembelajaran peserta didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

### **b. Pengertian Program**

Program merupakan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan-kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi melibatkan sekelompok orang.<sup>5</sup>

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya sebagai kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.<sup>6</sup>

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas program merupakan suatu rancangan pekerjaan atau rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dirumuskan sebelumnya sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>4</sup> Nor Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 218.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 3-4.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 4.

### c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar murid yang kemudian disebut dengan intraksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsure manusiaawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujaun pembelajaran. Kata pembelajaran digunakan untuk menggantikan kata pengajar yang lebih berorientasi pada guru.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, alat tulis), fasilitas (ruang kelas, audio visual) dan proses yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran bertujuan untuk membntu siswa agar memperoleh berbagimpengalaman. Karena dengan pengalaman itu, tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku menjaid bertambah, baik kualitas mepun kuantitasnya.<sup>8</sup>

Dick and Carey menjelaskan pembelajaran merupakan rangakiana peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara tersetruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau dengan beberapa jenis media. Pembelajaran memiliki tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diaharapkan. Untuk mencapai pembelajaran tersebut pembelajaran dirancang secura sistematik dan sistemik.<sup>9</sup>

Indrawati dan Setiawan yang menyatakan pembelajaran merupakan suatu pengorganisasian/penciptaan atau pengaturan sutau kondisi lingkungan yang baik hingga

<sup>7</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

<sup>8</sup> Bambang Samsul Arifin Dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 117.

<sup>9</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, 4.

memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pendapat lain dikemukakan oleh Gagne dan Briggs pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisis serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sebegitu rupa untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran siswa yang bersifat internal.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar siswa dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan di lingkungan pendidikan.

#### **d. Pengertian Evaluasi Program**

Evaluasi program merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil informasi atau pengambil keputusan. Makna lain yang dikemukakan oleh Ralph Tyler yang mengatakan bahwa “evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasi”.<sup>11</sup>

Evaluasi program merupakan pelaksana evaluator ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan standar tertentu. Selain itu evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana yang telah ditentukan pelaksanaan ingin mengetahui dimana

---

<sup>10</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Pendidikan Program*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), 5.

letak kekurangan itu dan apa penyebabnya sehingga dicari solusi untuk pemecahan masalah.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan evaluasi yang mana ingin mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dari program yang dijalankan suatu pendidikan. Apabila terdapat kekurangan maka dicari penyebab dan solusi cara mengatasi permasalahannya.

**e. Ciri-Ciri dan Persyaratan Evaluasi Program**

Berdasarkan pengertian yang terdapat dari berbagai ahli maka terdapat beberapa ciri-ciri dan persyaratan dalam evaluasi program diantaranya yaitu:

- 1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaedah-kaedah yang berlaku bagi penelitian sebelumnya.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berfikir secara sistematis.
- 3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari suatu objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- 4) Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari berbagai data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- 5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan
- 6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian man dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 6-7.

- dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang di evaluasi
- 7) Standar, kreteria, atau tolak diukur diterapkan pada indikator
  - 8) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.<sup>13</sup>

#### **f. Tujuan Evaluasi Program**

Pelaksanaan pendidikan, evaluasi memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang siswa dalam kelompok tertentu
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah menguasai kognitifnya untuk keperluan belajar
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

#### **g. Manfaat Evaluasi Program dan Fungsi Evaluasi Program**

Evaluasi program dapat diartikan dengan kegiatan supervise. Secara singkat diartikan sebagai upaya mengadakan peninjauan untuk memberikan pembinaan maka evaluasi program adalah langkah dalam supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat. Suatu program haruslah dievaluasi karena

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 8-9.

<sup>14</sup> Nor Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 220.

apabila tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi dari kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana.

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagai mana yang diharapkan
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebar luaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang berbeda.<sup>15</sup>

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. secara rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa fungsi yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 21-22.

- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konslieng (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.
- 5) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan interaksional
- 6) Umpan balik balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- 7) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar mengajar siswa kepada para orang tuanya
- 8) Penentuan kelemahan atau kemampuan siswa dalam menguasai materi pengajaran yang mereka terima
- 9) Penentuan komponen atau unsur-unsur (tujuan, materi,alat, metode dan lain-lain) yang perlu ditinjau dan direvisi
- 10) Penentuan kelaamatan atau kemapuan guru dalam melaksanakan program belajar mengajar
- 11) Membimbing pertumbuhan dan perkembangan siswa baik sera perorangan maupun kelompok.<sup>16</sup>

#### **h. Jenis Evaluasi Program**

Jenis evaluasi jika dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam diantaranya yaitu:

##### **1) Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan ketika proses belajar-mengajar itu sendiri. Pada penilaian ini berpusat pada proses belajar mengajar sehingga sebagai guru mengetahui untuk memperbaiki program

---

<sup>16</sup> Nor Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 225.

pembelajaran dan strategi yang dilakukan untuk kedepannya.<sup>17</sup>

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa.

3) Evaluasi Diagnosis

Evaluasi diagnosis adalah penilaian yang dilakukan yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya.

4) Evaluasi Selektif

Evaluasi selektif merupakan penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk keperluan seleksi, misalnya seleksi ujian yang masuk lembaga pendidikan tertentu.

5) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan bel ajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.<sup>18</sup>

**i. Proses Pengembangan Evaluasi Pembelajaran**

Zainal Arifin (2010:88) membatasi proses pengembangan evaluasi pembelajaran pada perencanaan evaluasi, pelaksanaan dan monitoring, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

1) Perencanaan evaluasi

Perencanaan merupakan pengambilan keputusan dari apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pada dasarnya adalah suatu

<sup>17</sup> Nor Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, 231.

<sup>18</sup> Nor Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, 231-32.

proses dan cara berfikir yang dapat membantu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Peencanaan merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dari awal<sup>19</sup>.

a) Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran

Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dan mencari solusi pemecahan masalahnya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran.

- (1) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi semua masalah
- (2) Mengajukan hipotesis
- (3) Mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan.

b) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan diawal karena menjadi dasar untuk meetukan arah, ruang lingkup materi, jenis/model, dan karakter penilaian dalam suatu program yang harus tercapai.

c) Mengidentifikasi hasil belajar

Kompetensi merupakan meteri pengetahuan, siakp dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam kurikulum kompetensi, semua jenis ompetensi dan hasil belajar dirumuskan oleh tim penemabanga kurikulum, dan guru hanya

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), 23-24.

mengidentifikasi kompetensi yang akan dinilai.<sup>20</sup>

- d) Menyusun kisi-kisi
  - e) Mengembangkan draf instrument
  - f) Uji coba dan analisis soal
  - g) Revisi dan merakit soal (instrument baru)
- 2) Pelaksanaan dan monitoring evaluasi
- a) Pelaksanaan evaluasi  
Pelaksanaan evaluasi merupakan cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi yang akan dilakukan oleh evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
    - (1) Non-tes
    - (2) Tes
  - b) Monitoring pelaksanaan dan evaluasi  
Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau yang belum ditetapkan dengan tujuan untuk meminimalisir hal yang negative dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.
  - c) Pelaksanaan evaluasi data  
Mengolah data berarti mengubah bentuk nilai data yang sudah terkumpul menjadi sebuah sajian data yang menarik dan dapat bermakna.
  - d) Pelaporan hasil evaluasi  
Setelah tes dilaksanakan dan dilakukan penilaian, hasil pengesanan perlu adanya

---

<sup>20</sup> Elis Ratna Wulan dan H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cv Pustaka Setia: 2017),104.

pelaporan yang mana pelaporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan.

- e) Penggunaan hasil evaluasi
- (1) Penggunaan hasil evaluasi untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak

Laporan yang dimaksud untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak melibatkan dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan melandaskan pada kesimpulan yang telah diperoleh dalam evaluasi tersebut, evaluator mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang dipandang perlu untuk dilaksanakan.<sup>21</sup>

- (2) Penggunaan hasil evaluasi untuk kepentingan berdasarkan tujuan.<sup>22</sup>

#### **j. Objek Evaluasi Program Pembelajaran**

Keberhasilan suatu program pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaannya, maka dalam hal evaluasi program pembelajaran menyangkut berbagai hal yang terkait, baik yang menyangkut dengan kualitas masukan, kualitas proses maupun kualitas proses pelaksanaan program. Objek sasaran evaluasi program pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga evaluasi masukan, proses dan keluaran/hasil pembelajaran.

- 1) Evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada penilaian karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik guru, kurikulum dan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata

---

111. <sup>21</sup> Elis Ratna Wulan dan H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*.,104-

<sup>22</sup> Elis Ratna Wulan dan H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*.,112.

- pelajaran, serta keadaan lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.
- 2) Evaluasi program pembelajaran menekankan pada penilaian pengelolaan pembelajarana yang dilaksanakan oleh pembelajaran meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, dan minat, sikap serta cera belajar siswa.
  - 3) Penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik dengan menggunakan tes maupun non-tes, dalam hal ini adalah kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran<sup>23</sup>.

Terkait dengan ketiga objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran tersebut, dalam praktk pembelajaran secara umum, pelaksanaan evaluasi program pembelajaran menekankan pada aspek evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi manajerial, dana evaluasi hasil belajar atau evaluasi substansial. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran evaluasi tersebut merupakan komponen sistem pembelajaran yang sanagat penting. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa objek evaluasi program pembelajaran yang pokok harus mencakup dua hal, yaitu:

- 1) Aspek manajerial, penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun guru dalam bentuk proses pembelaaajaran.
- 2) Aspek substansi, yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 15-16.

<sup>24</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 16-17.

Prinsip hasil belajar dapat dikatakan berhasil dan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip keseluruhan, prinsip kesambung, dan prinsip obyektivitas.

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara langsung. Pada dasarnya ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan berpikir mencakup kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah<sup>25</sup>. Dalam ranah kognitif terdapat jenjang dari yang terendah sampai jenjang yang tertinggi, ranah kognitif memiliki enam jenjang tingkatan yaitu<sup>26</sup>.

- a) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan. Kemampuan internal dalam pengetahuan adalah menyebutkan kembali informasi (istilah, fakta, aturan, dan metode). Dalam ranah kognitif pengetahuan adalah ranah yang paling rendah.
- b) Pemahaman. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah mendapatkan sesuatu itu dapat diketahui dan diingat. Kemampuan internal dalam pemahaman adalah menjelaskan informasi dengan kata-katanya sendiri, dan dapat memahaminya.
- c) Penerapan. Penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umumnya. Kemampuan internal dalam penerapan adalah dapat mengaplikasikan pengetahuan

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24.

<sup>26</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 50.

atau memecahkan masalah yang formatif.

- d) Analisis. Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian yang lebih kecil. Kemampuan internal dalam analisis adalah dapat menguraikan pengetahuan dan menunjukkan hubungannya.
- e) Sintesis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian yang logis. Kemampuan internal dalam sintesis adalah menyusun pengetahuan satu keutuhan menjadi pengetahuan yang baru.
- f) Penilaian. Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi. Kemampuan internal dalam penilaian adalah membuat penilaian berdasarkan baik, buruk, hasil karya, karangan dan lain-lain.<sup>27</sup>

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan dapat terlihat dari tingkah laku dalam mengikuti pelajaran dan dalam kesehariannya ketika berada di dalam sekolah<sup>28</sup>. Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan yaitu<sup>29</sup>:

- a) Penerimaan. Penerimaan merupakan kepekaan seseorang dalam menerima

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, 103-104.

<sup>28</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 54.

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, 104-105.

rangsangan dari luar yang datang pada dirinya baik berupa masalah, kondisi, maupun dalam bentuk situasi. Kemampuan internal dalam penerimaan adalah menunjukkan kesadaran atau kemauan memperhatikan dan mengakui kepentingan atau perbedaan.

- b) Partisipasi. Partisipasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengikutisertakan dirinya secara aktif kedalam kejadian tertentu dan membuat reaksi tertentu dengan berbagai cara. Kemampuan internal dalam partisipasi adalah mematuhi peraturan dan ikut serta aktif dalam kegiatan.
- c) Penilaian/ penentuan sikap. Kemampuan internal dalam penilaian / penentuan sikap adalah menerima segala sesuatu dan menghargai baik karya seni, sumbangan, ilmu pendapat dan lainnya.
- d) Organisasi. Organisasi adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan internal dalam organisasi adalah membentuk sistem nilai, bertanggung jawab.
- e) Pembentukan karakter atau pola hidup. Yaitu memperpadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mana akan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kemampuan internal dalam pembentukan karakter atau pola hidup adalah menunjukkan kepercayaan diri, disiplin diri, kesadaran<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (104-105).

### 3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan mental (otak) yang mana kemampuan psikomotorik berkaitan erat dengan keterampilan motorik anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otak<sup>31</sup>.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes atau pun pengamatan secara langsung pada saat ataupun pada waktu tertentu.

## 2. *Boarding School*

### a. *Pengertian Asrama/ Boarding School*

Sekolah asrama atau sering disebut dengan sekolah *boarding school* sering diartikan sekolah yang menyediakan tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa selama kurun waktu proses belajar masih berlangsung. Suatu sekolah yang berasrama biasanya mewajibkan kepada siswanya untuk tinggal diasrama tersebut dengan kurun waktu dan persyaratan yang telah ditentukan<sup>32</sup>.

Jadi sekolah asrama merupakan sekolah yang mewajibkan beberapa siswa yang telah masuk seleksi dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan kebijakan yang telah

---

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, 29.

<sup>32</sup> Hendriyenti, “ Pelaksanaan Program Boording School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang,” *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November ( 2014), 208.

ditentukan untuk tinggal diasrama dalam beberapa waktu yang telah ditentukan.

### 1) **Macam-macam sekolah asrama**

Sekolah berasrama atau sering disebut dengan istilah *boarding school*. Sistem pendidikan dengan pola *boarding school* mengharuskan siswanya untuk mengikuti kegiatan pendidikan regular dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari misalkan; kegiatan mengaji al-qur'an, kegiatan *vocabulary*, les malam, kegiatan pembinaan kedisiplinan dan lain sebagainya. Sampai saat ini peminat *boarding school* selalu bertambah, walaupun para siswa sudah dapat membayangkan kegiatan yang super padat di dalamnya. Mereka dituntut untuk mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta nilai-nilai khusus yang diharapkan oleh sekolahan tersebut sekolah berasrama merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sekolah yang regular.

Pendidikan *boarding school* terkenal dengan standar yang ketat pendidikan dan disiplin. Setiap *boarding school* memiliki standar disiplin dan metode penanganan perilaku bagi siswa, tetapi sebagian asrama memiliki standar yang sama. Secara umum pada *boarding school* menerapkan pola pendidikan bagi siswanya sebagai berikut<sup>33</sup>:

#### a) Penjadwalan

*Boarding school* memiliki penjadwalan yang ketat bagi para siswa untuk diikuti. Siswa asrama memiliki waktu tetap untuk tidur, waktu tertentu

---

<sup>33</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 8.

untuk bangun, makan, belajar dikelas dan kegiatan yang lain<sup>34</sup>.

b) Disiplin dalam tugas

Siswa asrama harus memenuhi standar tertentu dalam pendidikan, standar tersebut bervariasi tergantung sekolah yang bersangkutan pada masing-masing. Misalnya; dipesantren diwajibkan untuk menghafalkan juzz dalam al-qur'an dalam kurun waktu yang ditentukan<sup>35</sup>.

c) Aturan untuk perilaku yang tepat

*Boarding school* pada umumnya memiliki aturan perilaku yang tepat bagi siswanya, sebagai contoh siswa diwajibkan untuk membersihkan kamarnya sendiri secara rutin, menggunakan standar seragam sekolah yang telah ditentukan, menghindari perkelahian, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan yang diterapkan dan jangan mengambil barang yang bukan miliknya sendiri. Aturan bervariasi tergantung pada sekolah yang menerapkan dalam pendidikan, tetapi berbagai lembaga pendidikan menjaga kebersihan merupakan hal yang umum<sup>36</sup>.

d) Sanksi bagi yang kelakuan buruk

Bila ada siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh asrama, lembaga pendidikan tersebut berhak memberikan sanksi yang berkaitan dengan perilaku yang dilakukan oleh siswa<sup>37</sup>.

---

<sup>34</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 8.

<sup>35</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 8.

<sup>36</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 9.

<sup>37</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 9.

Siswa yang pada lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan *boarding school* wajib mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut dalam proses belajar pendidikan.

Bentuk-bentuk pembatasan hak-hak peserta didik sebagai berikut:

a) Pembatasan menggunakan alat komunikasi

Pembatasan hak komunikasi biasanya berbentuk pelarangan berupa membawa handphone. Hp dapat digunakan ketika waktu tidak belajar atau tidak mengikuti kegiatan pendidikan, misalnya hanya pada saat sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memfokuskan siswa dalam belajar dan mengikuti lembaga pendidikan<sup>38</sup>.

b) Pembatasan hak bersosialisasi

Lembaga pendidikan yang membatasi untuk bersosialisasi dengan lingkungan luar, beberapa lembaga pendidikan seperti *pesantren*, ada pula lembaga pendidikan yang membangun tembok pembatas yang tinggi untuk membatasi dunia luar terhadap siswanya<sup>39</sup>.

c) Pembatasan menerima informasi

Pemberian akses informasi yang bebas kepada peserta didik merupakan hal yang kurang tepat karena dapat memberikan efek negative pada siswa terutama yang berada di asrama/ *boarding school*<sup>40</sup>.

---

<sup>38</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 14-15.

<sup>39</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), 15.

<sup>40</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 15.

- d) Pembatasan hak mengeluarkan pendapat  
Beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school* mengatur cara menyampaikan pendapat kepada pemimpin, tenaga pendidik atau kepada kakak kelas, penyampaian siswa disampaikan melalui organisasi siswa seperti; osis, dll.<sup>41</sup>

## 2) Model Pendidikan Berasrama

Ada berbagai bentuk model kehidupan yang berbeda di asrama pada pendidikan. Model kehidupan diasrama sebagai berikut:

- a) Seluruh siswa tinggal di asrama selama proses pendidikan.
- b) Seluruh siswa tinggal di asrama namun dapat pulang ketika *weekend* hari libur sesuai ketentuan lembaga pendidikan
- c) Hanya sebagian siswa yang tinggal di asrama dan kapan saja dapat pulang kerumah.
- d) *Boarding school* mengacu pada kurikulum agama tertentu
- e) *Boarding school* yang kurikulumnya mengacu nasionalisme.
- f) *Boarding school* yang kurikulumnya mengacu pada penanganan anak bermasalah<sup>42</sup>.

## 3) Keuntungan Dan Kekurangan Sekolah Berasrama

Sekolah berasrama yang diterapkan tentu memiliki nilai plus dan minusnya atau keunggulan dan kekurangannya.

---

<sup>41</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 15.

<sup>42</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, 26-29.

a) Keunggulan sekolah asrama/ *Boording school*

(1) Program pendidikan paripurna

Sekolah regular berpusat pada program kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang kurang dalam sekolah regular. Berbanding sebaliknya dengan sekolah berasrama, sekolah yang berasrama dapat berpusat pada perkembangan akademis, keahlian hidup bahkan sampai wawasan global. Bahkan proses pembelajaran sekolah yang berasrama juga menerapkan konteks ilmu ataupun belajar hidup<sup>43</sup>.

(2) Fasilitas lengkap

Sekolah yang berasrama memiliki fasilitas yang lengkap, baik dari fasilitas ruang belajar, ruang makan, ruang asrama sampai dapur.<sup>44</sup>

(3) Guru yang berkualitas

Sekolah yang berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan sekolah yang nonasrama, baik dalam segi professional guru, pedagogic guru, sosial dan kepribadian guru. Selain guru yang berkualitas, guru yang berasrama diharuskan memiliki

---

<sup>43</sup> Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boording School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”, (*Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014), 208.

<sup>44</sup> Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boording School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”, (*Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014), 208.

kemampuan bahasa asing: Inggris, Arab, Mandarin, dan lain-lain<sup>45</sup>

(4) Lingkungan yang kondusif

Sekolah yang berasrama semua elemen yang ada terlibat dalam pendidikan.

(5) Siswa yang heterogen

Sekolah yang berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda baik dari sosial, budaya, tingkat kecerdasan dan kemampuan akademik yang beragam.

(6) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan sekolah yang berasrama baik mulai dari keamanan fisik, jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, serta pengaruh kejahatan maya.

(7) Jaminan kualitas

Sekolah berasrama pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidaknya anak sangat bergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah sehingga dapat memantau aktifitas peserta didik yang berasrama<sup>46</sup>.

#### 4) Program Pendidikan Di Asrama

*Boarding school* yang dicontohkan seperti sekolah MTs Negeri 1 Pati hampir sama dengan pendidikan dipesantren, hanya berbeda dengan kebijakan yang diperlakukan didalam asrama. Kebijakan dalam masuk tempat tinggal di asrama dilakukan dengan tes seleksi pertama kali masuk pendaftaran di MTs

<sup>45</sup> Hendriyenti, “ Pelaksanaan Program Boording School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang” , (*Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014), 209.

<sup>46</sup> Hendriyenti, “Pelaksanaan Program Boording School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang,” *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November ( 2014), 208.

Negeri 1 pati yaitu pada kelas VII, ketika hasil tes pendaftaran masuk seratus besar maka diwajibkan untuk tinggal di asrama/ *Boarding school* dan selebihnya non asrama. Kegiatan yang berlangsung diasrama seperti sholat berjamaah, kebahasaan (*vocabularies*), mandi pagi, sarapan pagi, PBM, makan siang, les tambahan, sholat ashar berjamaah, mandi sore, makan sore, tadarus Al-qur'an, sholat maghrib, tahfidz dan tahsin, sholat isya' berjamaah, istirahat, belajar malam, tidur malam dan setiap hari kamis terdapat program keagamaan (tahlil, yasin, berjanji), setiap hari jumat terdapat tambahan pramuka, dan *weeklu meeting* (pidato). Dengan metode Yanbu'a, program *tahfidzul Qur'an* yang mana dalam waktu tiga tahun berada diasrama *tahfidzul Qur'an* ditentukan minimal hafal 4 juz selama tiga tahun. Program lainnya yang terdapat di asrama *Az-Zahra Islamic boarding school* MTs Negeri 1 Pati adalah khitobah yaitu pidato bahasa arab dan bahasa inggris setiap satu minggu sekali dan dilakukan di kelas masing-masing dengan didampingi oleh pengurus disisi lain dalam keseharian bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar teman menggunakan bahasa asing yaitu bahasa inggris digunakan dalam berkomunikasi dalam kesehariannya dan berlaku pada asrama putrid, berbeda dengan asrama putra yang masih menggunakan bahasa jawa atau bahasa indonesia dalam berkomunikasi keseharian.

**b. Tujuan *Boarding School***

Tujuan *boarding school* adalah

- 1) Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai
- 2) Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan yang harus

iswa taati mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

- 3) Untuk membentuk akhlak siswa yang *akhlakul karimah*.<sup>47</sup>

### c. Karakteristik Pendidikan Boarding School

#### 1. Kelebihan umum sistem boarding school

- (a) Ukuran kelas biasanya lebih kecil dari pada kelas yang di sekolah-sekolah non *boarding school*. hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melibatkan langsung seluruh siswa dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk berperan aktif dan berinteraksi secara langsung di dalam kelas.
- (b) Mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama.
- (c) Sumber daya yang ada pada sekolah sistem *boarding school* seperti perpustakaan, dll.
- (d) Sekolah memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi siswa.
- (e) Pilihan mata pelajaran lebih banyak dan cukup luas.
- (f) Penasihat *boarding school* merupakan tenaga ahli yang relevan.<sup>48</sup>

#### 2. Sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan

Sistem pembinaan dan pelayanan secara umum sistem *boarding school* pada umumnya yaitu bersentuhan dengan nilai-nilai moral. Secara umum pembinaan dan pelayannya senantiasa diupayakan dengan berpedoman

<sup>47</sup> Andri Septilinda Susiyani Dan Subiyanto, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs)", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, No 2 (2017): 331.

<sup>48</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 106-107.

pada efisiensi pemanfaatan waktu. Agar waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menyelenggarakan berbagai program atau kegiatan yang efisien, diambil bentuk dan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- (a) Aktifitas siswa senantiasa dibimbing oleh pembimbing
- (b) Kedekatan antara siswa dan pembimbing senantiasa dijaga
- (c) Berbagai permasalahan kesiswan segera diketahui dan diselesaikan
- (d) Diterapkan model keteladanan oleh pembimbing
- (e) Pembinaan mental dilakukan secara khusus
- (f) Ucapan, perilaku dan sikap siswa senantiasa dipantau
- (g) Tradisi positif para siswa terseleksi secara wajar
- (h) Diupayakan munculnya nilai-nilai dalam komunitas siswa
- (i) Terbentuknya komitmen yang baik, dikalangan siswa, terhadap tradisi
- (j) Para siswa dan pembimbing saling berwasiat tentang kesabaran, kebenaran, dan kasih sayang
- (k) Penanaman nilai-nilai umum seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kepatuhan, dan kemandirian diamati dan dipantau terus-menerus oleh pembimbing
- (l) Aktifitas sekolah selama 24 jam terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan
- (m) Segala aktifitas diatur melalui peraturan sekolah.<sup>49</sup>

### 3. Pendidikan Kemandirian

Prinsip kemandirian yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam usaha membangun nilai moral dalam diri pribadi masing-masing.

---

<sup>49</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, 108-109.

Prinsip kemandirian yang memuat nilai moral itu dapat dilukiskan peling tidak ke dalam empat gambaran kepribadian berikut:

- (a) Pribadi yang selalu menjalani hidup sebagai bentuk pertumbuhan dan perkembangan.
- (b) Pribadi yang memiliki kesadaran akan jati dirinya dan identitasnya.
- (c) Pribadi senantiasa terbuva dan peka terhadap kebutuhan orang lain
- (d) Pribadi yang menggambarkan suatu kebulatan kesadaran

#### **4. Pendidikan Nilai**

Pendidikan nilai merupakan bagian yang tak terpisahkan dari berbagai macam aspek kehidupan dan sistem kehidupan manusia senantiasa berkembang selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta budaya masyarakat.<sup>50</sup>

#### **5. Pendidikan Nondikotomik dan Kepribadian Terbelah (Split Personality)**

Sistem *boarding school* merupakan salah satu sistem pendidikan yang memadai dan relevan dengan pendidikan nilai karena sistem ini benar-benar merupakan proses pendidikan yang menyatu, integrative, dan interkonektif dengan pendidikan nilai.<sup>51</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi oleh Deksa Ira Lindriyati ( 2019) dengan judul skripsi: *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Pada Boarding School di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung.*

Hasil penelitian yang di lakukan oleh saudara Deksa Ira Lindriyati adalah Penyimpangan negativ dalam hal ini penyimpangan negative telah terjadi 266

<sup>50</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 113-114.

<sup>51</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, 114-115.

kali kejadian yang bersifat negative. Penyimpangan tersebut melanggar tata tertib/aturan yang telah di buat oleh Pembina asrama MAN 1 Bandar Lampung dan di lakukan oleh peserta didik asrama baik putra maupun putrid dari kelas X hingga kelas XII. Penyimpangan positif dalam hal ini terdapat 6 kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik asrama. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jangkauan sekolah dan kegiatan dilakukan sekolah tetapi yang merupakan kegiatan besar.<sup>52</sup>

2. Aji Muslim (2017) dengan judul skripsi: *Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di *boarding school* dalam meningkatkan mutu sekolah diawali dengan perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Pengorganisasian dilakukan pengelolaan guru dengan membentuk khusus coordinator program. Pelaksanaan yaitu menggunakan metode PAIKEM. Evaluasi program dilakukan dengan cara menggunakan tes setora harian, setoran mid semester, setoran hafalan semester dan ujian akhir tahfidz.<sup>53</sup>

3. Isnaini Nurul Khasanah (2017) *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) adalah: Pelaksanaan *boarding school* di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan yaitu program kelas tahfis, kelas kitab dan program kelas bahasa. Peran sistem *boarding*

---

<sup>52</sup> Skripsi Oleh Deksa Ira Lindriyati ( 2019) Dengan Judul Skripsi: *Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Pada Boarding School Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung.*, ( Uin Raden Intan Lampung 2019).

<sup>53</sup> Aji Muslim (2017) Dengan Judul Skripsi: *Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*, ( IAIN Surakarta, 2017)

*school* dalam pendidikan karakter siswa yaitu, untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>54</sup>

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Deksa Ira Lindriyati (2019) <i>Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Pada Boarding School Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung</i>	Sama-sama memeliti tentang evaluasi program <i>boarding school</i>	Pada penelitian yang di lakukan oleh saudara Deksa merupakan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tentang siswa asrama dan siswa non asrama	Dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Deksa terdapat hasil: 1. Penyimpangan negative dalam hal ini penyimpangan negative telah terjadi 266 kali kejadian yang bersifat negative. Penyimpangan tersebut melangg

<sup>54</sup> Isnaini Nurul Khasanah (2017) *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>ar tata tertib/aturan yang telah di buat oleh Pembina asrama MAN 1 Bandar Lampung dan di lakukan oleh peserta didik asrama baik putra maupun putrid dari kelas X hingga kelas XII.</p> <p>2. Penyimpangan positif dalam hal ini terdapat 6 kegiatan yang dilakukana oleh peserta</p>

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				<p>didik asrama. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jangkauan sekolah dan kegiatan dilakukan sekolah tetapi yang merupakan kegiatan besar.</p>
2.	<p>Aji Muslim (2017) <i>Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan</i></p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian tentang <i>boarding school</i></p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh saudara Aji merupakan penelitian yang berfokus pada program <i>boarding school</i> dengan meningkatkan mutu sekolah, sedangkan dalam</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran <i>ntahfidzul Qur'an</i> di <i>boarding school</i> dalam meningkatkan</p>

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p><i>Mutu Sekolah Di Mts Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017</i></p>		<p>penelitian ini merupakan penelitian tentang program <i>Boarding school</i> terhadap siswa asrama dan siswa non asrama</p>	<p>an mutu sekolah diawali dengan perencanaan , organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yaitu dengan cara merumuskan dan menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Pengorganisasian dilakukan pengelolaan guru dengan membentuk khusus coordinator program. Pelaksanaan yaitu menggunakan metode PAIKEM. Evaluasi program dilakukan dengan cara</p>

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				menggunakan tes setora harian, setoran mid semester, setoran hafalan semester dan ujian akhir tahfidz.
3.	Isnaini Nurul Khasanah (2017) <i>Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III</i>	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang <i>boarding school</i>	Perbedaan dari skripsi ini adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) merupakan penelitian yang fokus pada pemebntukan karakter yang diterapkan pada sistem <i>boarding school</i> , sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana evaluasi program pembelajaran <i>boarding school</i> terhadap siswa asrama dan siswa	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2017) adalah: 1. Pelaksanaan <i>boardin g school</i> di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan yaitu program kelas tahfis,

No	Nama/ Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			non asrama	kelas kitab dan program kelas bahasa. 2. Peran sistem <i>boardin g school</i> dalam pendidikan karakter siswa yaitu, untuk menamakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian penelitian yang menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, secara umum kerangka berfikir berfungsi sebagai tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel pokok, subvariabel pokok, atau pokok

permasalahan yang ada dalam penelitian berdasarkan teori yang ada.<sup>55</sup>

*Boarding School* merupakan sistem pembelajaran 24 jam, artinya sekolah bisa menerapkan pembelajaran pendidikan 100 % dari pagi di sekolah formal dan siang bahkan sampai malam hari belajar bersama di asrama. *Boarding School* memiliki keunggulan dibandingkan dengan sekolah tanpa asrama yaitu sistem pendidikan yang mana siswa 24 jam akan terkontrol dan siswa untuk menerapkan untuk mempunyai banyak teman dan tinggal di lingkungan yang terkondisikan dengan baik, bahkan dengan ritme kehidupan yang lebih teratur dan terprogram. *Boarding School* memberikan jalan alternative untuk kedua orang tua yang tidak mempunyai waktu yang cukup untuk anak-anaknya.

*Boarding school* menjadi jalan alternatif sekolah yang banyak dilirik oleh orang tua yang sibuk. Disekolah dan di asrama anak-anak memperoleh pendidikan selama 24 jam, sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Sehingga tidak heran jika siswa yang tinggal di asrama akan memiliki prestasi yang lebih bagus. *Boarding School* merupakan tempat tinggal siswa yang didalamnya memuat kurikulum, dan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan potensi siswa. Manajemen pembelajaran yang baik mampu mengoptimalkan potensi siswa baik prestasi akademik maupun potensi non akademik.

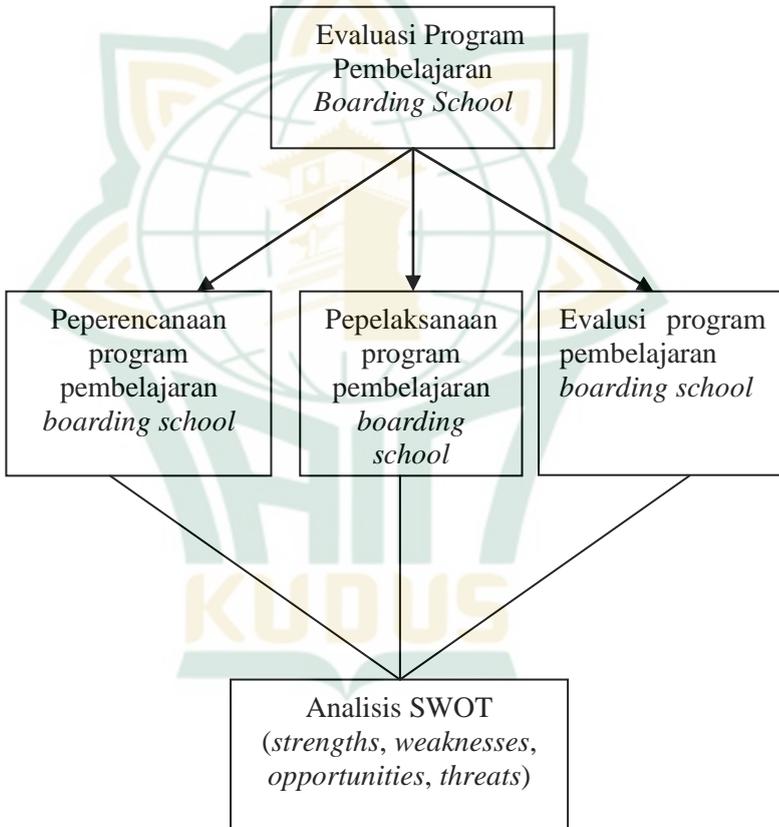
Pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Pati sudah lama menerapkan program pembelajaran *boarding school*. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan pembelajaran yang terjadi di asrama. Pembelajaran yang terjadi di dalam madrasah dilaksanakan pada pagi hari mulai dari jam 06.45-13.30 Wib. Sedangkan pembelajaran didalam asrama dilaksanakan pada malam hari, materi yang disampaikan di asrama hampir sama dengan materi yang disampaikan di madrasah. Hal ini terjadi karena materi yang disampaikan di asrama disesuaikan dengan materi yang ada di madrasah hanya saja lebih

---

<sup>55</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2011), 127-128.

dikembangkan oleh Pembina dan pengurus asrama. Dengan program pembelajaran *Boarding School* diharapkan akan meningkatkan dalam hal kualitas iman yang selaras dengan kemampuan umum dan akademik untuk evaluasi program pembelajaran *Boarding School* siswa asrama

Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir



#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran *Boarding School* siswa asrama *Az-zahrah* di Mts Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran *Boarding School* siswa *Az-zahrah* asrama di Mts Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana proses evaluasi program pembelajaran *Boarding School* siswa asrama *Az-zahrah* di Mts Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020?
4. Bagaimana analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) program pembelajaran *boarding school* siswa asrama *Az-zahrah* di MTs Negeri 1 Pati tahun pelajaran 2019/2020?

